

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM INSIDENTAL**



**PENYULUHAN TENTANG STUNTING (KERDIL)
PUSKESMAS HARAPAN RAYA**

OLEH :

Ketua : Intan Widya Sari, SST,M.Keb (1001088506)

Anggota:Riza Febrianti, S.SiT, M.Keb (1027028501)

Nefta Mei Dayanni (18041001)

Dhifa Mutia Kirani (18041005)

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
STIKES HANG TUAH PEKANBARU
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penyuluhan Tentang Stunting (Kerdil)
Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru
2. Bidang Keilmuan : Kebidanan
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Intan Widya Sari, S.ST, M.Keb
 - b. No.Reg : 10306118280
 - c. Pangkat/Golongan : IIIb
 - d. Jabatan Fungsional / Struktural : Asisten Ahli
 - e. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
 - f. Bidang Keahlian : Kebidanan
 - g. Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
 - h. Alamat Kantor : Jl. Mustafa Sari No. 05 Tangkerang Selatan
 - i. Alamat Rumah : Jl. Melati, Arifin Ahmad Pekanbaru
4. Jumlah Anggota
 - a. Nama Anggota I : Riza Febrianti, S.SiT, M.Keb
 - b. Nama Anggota II : Nefta Mei Dayanni
 - c. Nama Anggota III : Dhiha Mutia Kirani
5. Waktu Kegiatan : Senin, 18 Februari 2019
6. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan Kesehatan
7. Lokasi Kegiatan : Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru
8. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber dari DIPA STIKes HTP : Rp. 1.500.000,-
 - b. Sumber lain : Rp. -

Pekanbaru, 18 Februari 2019

Mengetahui,
Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Ketua Pelaksana


(H. Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes)
No Reg : 10306114265


(Intan Widya Sari, S.ST, M.Keb)
NIDN : 1001088506

Menyetujui :

 Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
STIKes Hang Tuah Pekanbaru


(Agus Alamsyah, SKM, M.Kes)
No.Reg : 10306113204

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya lah kami dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Masyarakat “Stunting (Kerdil) “ sebagai tugas yang telah diamanahkan kepada kami serta dapat menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat.

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu kami dalam penyajian laporan ini. Serta dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. H. Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes selaku Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru
2. Juli Selvi Yanti, SST, M. Kes selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Hang Tuah Pekanbaru
3. Kepala Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru

Akhirnya kami berharap semoga laporan ini sedikitnya dapat memberikan ilmu yang dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya untuk para pembaca dan kami meminta maaf apabila ada kesalahan dalam pembuatan laporan ini, semoga laporan yang disajikan dapat sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Pekanbaru, 18 Februari 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Stunting.....	2
B. Cara Pengukuran Balita Stunting	2
C. Dampak Stunting Pada Balita.....	3
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting	4
BAB III MATERI DAN METODE	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	6
B. Rancangan Evaluasi.....	6
C. Metode Kegiatan.....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	8
B. Pembahasan	8
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LEAFLET.....	11
DAFTAR HADIR	13
DOKUMENTASI.....	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang, kesakitan dan kematian pada anak balita banyak dipengaruhi oleh status gizi (Supariasa, 2001). Status gizi balita perlu dipertahankan dalam status gizi baik, dengan cara memberikan makanan bergizi seimbang yang sangat penting untuk pertumbuhan (Paath, 2004).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, salah satunya yaitu mengenai persoalan Balita Pendek (*stunting*). *Stunting* dapat diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai. *Stunting* merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2000).

Secara umum gizi buruk disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Terdapat dua kelompok utama zat gizi yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro (Admin, 2008). Zat gizi makro merupakan zat gizi yang menyediakan energi bagi tubuh dan diperlukan dalam pertumbuhan, termasuk di dalamnya adalah karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan zat gizi mikro merupakan zat gizi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh lainnya, misalnya dalam memproduksi sel darah merah, tubuh memerlukan zat besi. Termasuk di dalamnya adalah vitamin dan mineral.

Di Indonesia, diperkirakan 7,8 juta anak mengalami *stunting*, data ini berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF dan memposisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami *stunting* tinggi (UNICEF, 2007). Hasil Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi kependekan pada anak umur 2-5 tahun di Indonesia adalah 35,6 % yang terdiri dari 15,1 % sangat pendek dan 20 % pendek.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian stunting?
2. Bagaimana cara pengukuran balita stunting?
3. Apa saja dampak stunting pada balita?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi stunting?

C. Tujuan

1. Mengetahui apa pengertian stunting
2. Mengetahui bagaimana cara pengukuran balita stunting
3. Mengetahui apa saja dampak stunting pada balita
4. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi stunting

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$ /standar deviasi dan kurang dari $-3SD$. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekretariat Wakil Presiden, 2017)

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting. Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. (Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas 2013)

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat

mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.(Kemenkes 2013)

B. Cara Pengukuran Balita Stunting

Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur, Panjang Badan Menurut Umur, memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan stunting. (Achadi LA. 2012)

Keuntungan indeks TB/U yaitu merupakan indikator yang baik untuk mengetahui kurang gizi masa lampau, alat mudah dibawa kemana-mana, jarang orang tua keberatan diukur anaknya. Kelemahan indeks Tinggi Badan yaitu tinggi badan tidak cepat naik bahkan tidak mungkin turun, dapat terjadi kesalahan yang mempengaruhi presisi, akurasi, dan validitas pengukuran. Sumber kesalahan bisa berasal dari tenaga yang kurang terlatih, kesalahan pada alat dan tingkat kesulitan pengukuran. TB/U dapat digunakan sebagai indeks status gizi populasi karena merupakan estimasi keadaan yang telah lalu atau status gizi kronik.

Seorang yang tergolong pendek tak sesuai umurnya (PTSU) kemungkinan keadaan gizi masa lalu tidak baik, seharusnya dalam keadaan normal tinggi badan tumbuh bersamaan dengan bertambahnya umur. Pengaruh kurang gizi terhadap pertumbuhan tinggi badan baru terlihat dalam waktu yang cukup lama. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011)

C. Dampak Stunting Pada Balita

Laporan UNICEF tahun 2010, beberapa fakta terkait stunting dan pengaruhnya adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang mengalami stunting lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun. Stunting yang parah pada anak, akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar

secara optimal di sekolah dibandingkan anak dengan tinggi badan normal. Anak dengan stunting cenderung lebih lama masuk sekolah dan lebih sering absen dari sekolah dibandingkan anak dengan status gizi baik. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Stunting akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Faktor dasar yang menyebabkan stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Penyebab dari stunting adalah bayi berat lahir rendah, ASI yang tidak memadai, makanan tambahan yang tidak sesuai, diare berulang, dan infeksi pernapasan. Berdasarkan penelitian sebagian besar anak dengan stunting mengkonsumsi makanan yang berbeda di bawah ketentuan rekomendasi kadar gizi, berasal dari keluarga banyak, bertempat tinggal di wilayah pinggiran kota dan komunitas pedesaan.

- b. Pengaruh gizi pada usia dini yang mengalami stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang kurang. stunting pada usialima tahun cenderung menetap sepanjang hidup, kegagalan pertumbuhan usia dini berlanjut pada masa remaja dan kemudian tumbuh menjadi wanita dewasa yang stunting dan mempengaruhi secara langsung pada kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang melahirkan BBLR.
- c. Stunting terutama berbahaya pada perempuan, karena lebih cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan berisiko lebih besar meninggal saat melahirkan. Akibat lainnya kekurangan gizi/stunting terhadap perkembangan sangat merugikan performance anak. Jika kondisi buruk terjadi pada masa golden period perkembangan otak (0-2 tahun) maka tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 (dua) tahun. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan skor tes IQ sebesar 10-13 point. Penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian dan menghambat prestasi belajar serta produktifitas menurun sebesar 20-30%, yang akan mengakibatkan terjadinya loss generation, artinya anak

tersebut hidup tetapi tidak bisa berbuat banyak baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan lainnya. Generasi demikian hanya akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah, karena terbukti keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit. (Supriasa, 2011)

D. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting

Status gizi pada dasarnya ditentukan oleh dua hal yaitu: makanan yang dimakan dan keadaan kesehatan. Kualitas dan kuantitas makanan seorang tergantung pada kandungan zat gizi makanan tersebut, ada tidaknya pemberian makanan tambahan di keluarga, daya beli keluarga dan karakteristik ibu tentang makanan dan kesehatan. Keadaan kesehatan juga berhubungan dengan karakteristik ibu terhadap makanan dan kesehatan, daya beli keluarga, ada tidaknya penyakit infeksi dan jangkauan terhadap pelayanan kesehatan (Pramuditya SW, 2010).

Soetjningsih menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukankualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara yang berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik, juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik

akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan pranatal dan postnatal. Faktor lingkungan pranatal merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan. Faktor lingkungan prenatal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain adalah gizi ibu pada saat hamil, mekanis, toksin atau zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas dan anoksia embrio.

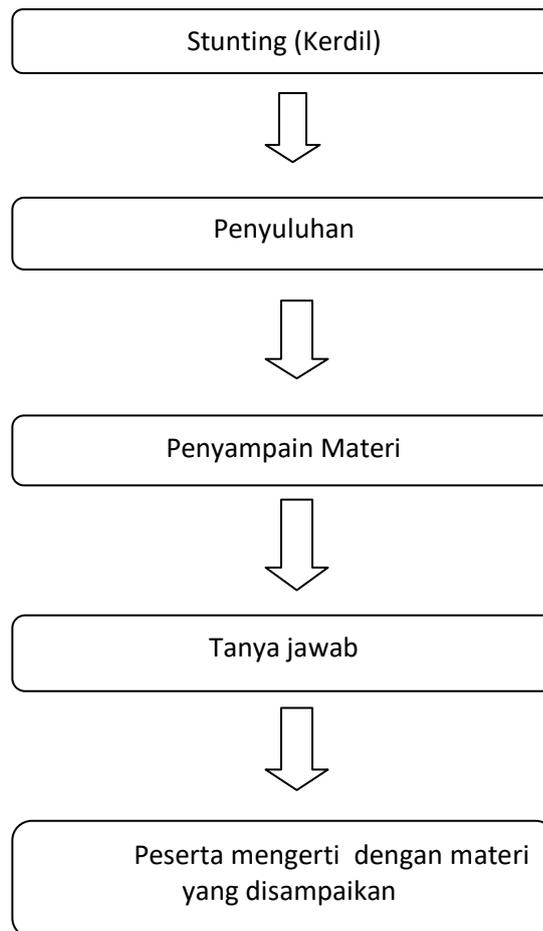
Faktor lingkungan post-natal merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir, secara umum faktor lingkungan post-natal dapat digolongkan menjadi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, serta faktor keluarga dan adat istiadat.

Faktor keluarga seperti pendidikan orang tua dapat menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan stunting. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan orang tua yang baik dapat memudahkan dalam menerima segala informasi dari luar terutama mengenai cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatan anak, dan lain sebagainya.

BAB III

MATERI DAN METODE

A. Kerangka Pemecahan Masalah



B. Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap penyerapan materi yang telah disampaikan kepada ibu-ibu. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi melalui diskusi dan tanya jawab.

Adapun indikator pencapaian dari hasil evaluasi yaitu:

1. Para pengunjung memahami tentang STUNTING (Kerdil) yang disampaikan oleh si pemateri melalui pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri
2. Para pengunjung mampu mengikuti penyuluhan dengan baik, rapi, tertib dan penuh semangat.

C. Metode Kegiatan

1. Ceramah interaktif dalam rangka memberikan penyuluhan tentang STUNTING.
Dengan diberikannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang STUNTING.
2. Demonstrasi dalam pelaksanaan ibu-ibu setelah diberikannya penyuluhan tentang STUNTING .
3. Cara penyampaian penyuluhan dengan jelas sehingga ibu-ibu mengerti apa yang disampaikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan yang dilakukan kepada ibu-ibu yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yang diawali dalam pemberian penyuluhan terlebih dahulu tentang stunting.

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2020 bertempat di wilayah puskesmas Harapan Raya kegiatan yang diajarkan kepada ibu-ibu ini memberikan hasil sebagai berikut.

1. Tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan Stunting di puskesmas Harapan Raya

2. Peserta/ibu-ibu

a. ibu-ibu memahami teknik penyuluhan

b. ibu-ibu memahami tentang materi penyuluhan Stunting yang disampaikan oleh pemateri.

B. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan di puskesmas Harapan Raya berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini terbukti antusiasme para peserta saat mengikuti jalannya kegiatan. Para peserta penyuluhan benar-benar memperhatikan dan mendengarkan dengan baik penyuluhan yang disampaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia memiliki berbagai macam masalah dalam perkembangangizi seperti *Stunting* atau balita pendek, pemberian ASI, dan berbagai kendala lainnya yang mengancam keselamatan dan kesehatan anak usia bayi dan balita. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya pencegahan dari pemerintah maupun masyarakat seperti pemberian penyuluhan akan pentingnya gizi dan sosialisasi mengenai dampak negative kurang gizi bagi masyarakat

Saran

1. Pemerintah perlu gencar dalam melakukan perbaikan gizi pada bayidan balita
2. Pemerintah perlu meningkatkan mutu pangan pada masyarakat khususnya bagi bayi dan balita agar berbagai masalah gizi bisa dicegah.
3. Pemerataan program bulan vitamin A di Puskesmas dan Posyandu diseluruh Indonesia.
4. Pemberian penyuluhan kesehatan pada masa kehamilan bagi ibu hamil.
5. Meningkatkan kinerja program gizi dengan memperbaiki manajemen perencanaan, pengadaan, distribusi, dan pengawasan bantuan kebijakan 1000 hari pertama kehidupan supplement tablet zat besi dan pemberian makanan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://repository.unimus.ac.id/2000/3/bab%202.pdf>

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.%20Chapter%202.pdf>

AYO CEGAH STUNTING



oleh :
Mahasiswa DIII
Kebidanan STIKes
Hang Tuah Pekanbaru



Stunting (kerdil) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah dua tahun yang disebabkan kekurangan gizi pada waktu yang lama (kronis)



1. Kurangnya Pengetahuan Ibu Tentang Gizi
2. Terbatasnya Layanan Kesehatan Pemeriksaan Kehamilan Dan Pelayanan Kesehatan Setelah Melahirkan
3. Kurangnya Akses Air Bersih Dan Sanitasi
4. Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat
5. Asupan Nutrisi Yang Kurang Saat Masa Kehamilan, Dll





APA SAJA DAMPAK STUNTING?

Jangka panjang:
kesakitan,
kematian,
peningkatan biaya
kesehatan, dll

Jangka pendek:
postur tubuh,
menurunnya
kesehatan reproduksi,
kapasitas belajar
tidak optimal, dll



BAGAIMANA CARA MENDETEKSI STUNTING??

Yaitu dengan
memantau tinggi
badan dan berat
badananaksetiap
bulan



BAGAIMANA MENCEGAHNYA?



Sanitasi

Air bersih,
Jamban, dan
Cuci Tangan



Pola Asuh

ASI, MPASI, Imunisasi,
Pemantauan Tumbuh
Kembang



Pola Makan

Sesuai gizi seimbang dengan
makan beranekaragam
karbohidrat, protein, lemak,
vitamin, mineral dan air

22.45

1,20 K/s



STIKes Hang Tuah



Puskesmas Harapan Raya



6 mnt



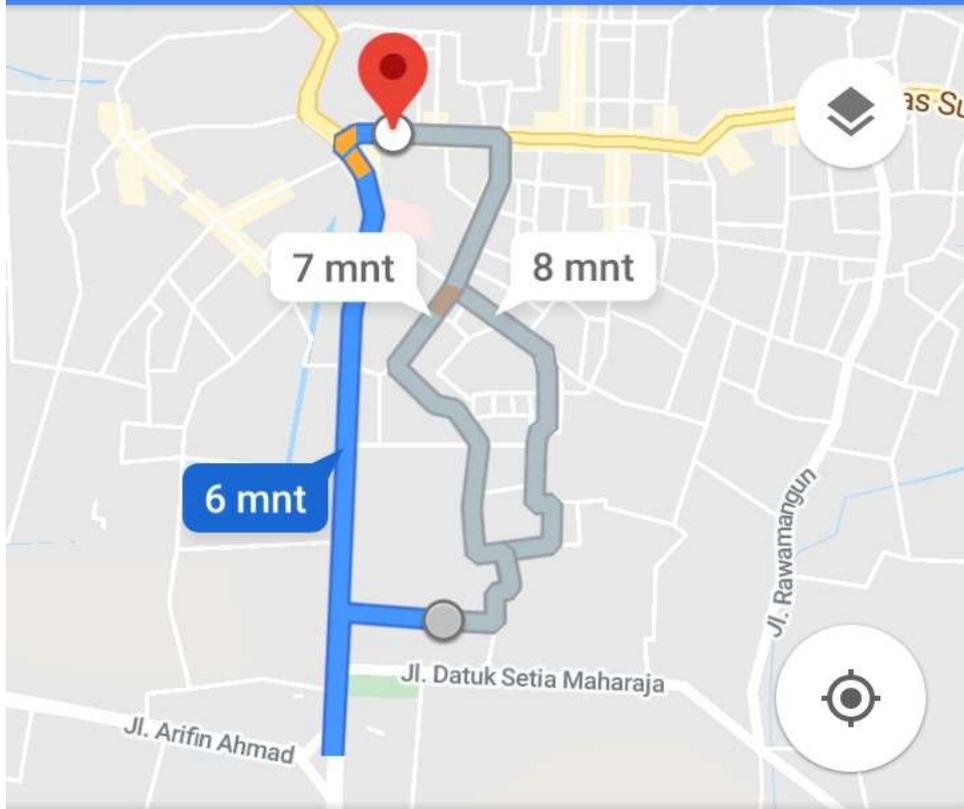
6 mnt



-



30 mnt



6 mnt (3,6 km)

Rute tercepat, lalu lintas normal



TAHAP & LAINNYA



PRATINJAU



DOKUMENTASI



